IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL -QUR'AN SISWA DI MTS ILMU AL - QUR'AN TEMBELANG

Halimatus Sa'diyah[1], M. Aliyul Wafa[2], Chusnul Chotimah[3], Diki Darmawan[4]
[1,2,3] Universitas KH. A. Wahab Hasbulah Jombang
[4] Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri
halimatussadiyah49500@gmail.com[1], wafa@unwaha.ac.id [2],
chusnulchotimah@unwaha.ac.id [3], dikydarmawan149@gmail.com [4]

ABSTRACT

The Tahfidz Al-Qur'an program has become one of the flagship programs in many Islamic educational institutions, aiming to develop students with high-quality Qur'anic memorization. However, achieving memorization targets has not always been accompanied by improvements in recitation accuracy, fluency, and long-term retention of memorized verses. This study aims to analyze the implementation of the Tasmi' method in improving the quality of students' Qur'anic memorization at MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, Tahfidz teachers, and students. The data were analyzed using an interactive data analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of the Tasmi' method consists of four stages: planning, implementation, monitoring, and evaluation. The planning stage includes determining memorization targets, activity schedules, and instructional strategies. The implementation stage is carried out through students' direct recitation of memorized verses to the teacher, followed by correction and guidance. Monitoring is conducted through regular muraja'ah *(memorization review) sessions, while evaluation focuses on assessing recitation accuracy,* tajwid*, fluency, and the consistency of students' memorization. The implementation of the Tasmi' method has positive implications for improving the quality of Qur'anic memorization, as reflected in enhanced recitation accuracy, memorization fluency, consistency in* muraja'ah*, self-confidence, and students' learning discipline.*

Keywords: Implementation, Tasmi' Method, Quality of Qur'anic Memorization, Tahfidz Program

ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membentuk peserta didik memiliki hafalan yang berkualitas. Namun, pencapaian target hafalan belum diimbangi dengan kualitas bacaan, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap

kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tasmi' dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan, jadwal kegiatan, dan strategi pembelajaran. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penyetoran hafalan secara langsung kepada guru yang disertai koreksi dan bimbingan. Monitoring dilakukan melalui kegiatan muraja'ah secara rutin, sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk menilai ketepatan bacaan, tajwid, kelancaran, dan konsistensi hafalan peserta didik. Implementasi metode Tasmi' memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, konsistensi muraja'ah, kepercayaan diri, serta kedisiplinan belajar peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Metode *Tasmi'*, Kulaitas Hafalan, *Tahfidz*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan Islam dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penguatan pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Program tahfidz Al-Qur'an sudah banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan formal yang menjadikan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai indikator mutu lulusan (Firmansyah et al., 2024). Perkembangan tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan Al-Qur'an diarahkan untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Meningkatnya jumlah lembaga penyelenggara program tahfidz tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Dalam praktiknya, banyak peserta didik mampu mencapai target jumlah hafalan, tetapi masih mengalami kendala pada aspek ketepatan makhraj, kaidah tajwid, maupun kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang panjang (Rizqika et al., 2025). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa keberhasilan program tahfidz ditentukan oleh kualitas hafalan yang dimiliki peserta didik

Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran tahfidz. Hafalan berkualitas ditandai oleh ketepatan lafaz, kefasihan pelafalan dan kemampuan mempertahankan hafalan secara konsisten ketika diperdengarkan kembali. Proses pembelajaran tahfidz memerlukan mekanisme evaluasi yang memungkinkan guru mengetahui perkembangan hafalan peserta didik secara langsung (Muttaqin, 2024). Pendekatan tersebut menjadi penting karena kesalahan yang tidak segera dikoreksi berpotensi menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki pada tahap pembelajaran berikutnya.

Beberapa pendekatan yang kerap diterapkan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode *Tasmi'.* Metode ini menempatkan peserta didik sebagai subjek yang memperdengarkan hafalannya kepada guru maupun teman sebaya tanpa melihat mushaf sehingga setiap bacaan dapat diamati dan diperbaiki secara langsung. Pelaksanaan Tasmi' menjadi sarana pembiasaan penguatan (Ikhwanuddin, 2025). Dalam praktik pembelajaran tahfidz, kegiatan memperdengarkan hafalan tersebut memungkinkan guru memberikan koreksi terhadap kesalahan makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan sehingga kualitas hafalan peserta didik dapat dipelihara secara sistematis. Tahapan implementasi metode Tasmi' yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring melalui muraja'ah, dan evaluasi menjadi bagian yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas hafalan peserta didik.

Secara teoretis, implementasi metode Tasmi' memiliki relevansi dengan teori belajar behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Perspektif behaviorisme memandang bahwa proses belajar berlangsung melalui hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement) (Antoni, 2024a). Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kegiatan memperdengarkan hafalan kepada guru merupakan bentuk respons peserta didik terhadap stimulus pembelajaran, sedangkan koreksi, maupun arahan yang diberikan guru berfungsi sebagai penguatan untuk membentuk perilaku belajar. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus melalui Tasmi' dan muraja'ah mendorong terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar sehingga kualitas hafalan berkembang secara bertahap. Kerangka konseptual ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis implementasi metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian (Nisa & Rohman, 2025) menunjukkan bahwa metode Tasmi' berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik. Penelitian (Assanusi, 2019) menemukan bahwa kegiatan Tasmi' yang dipadukan dengan muraja'ah mampu membantu peserta didik mempertahankan hafalan sehingga mengurangi tingkat lupa terhadap. Sedangkan (Holipah et al., 2026) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode Tasmi' dapat meningkatkan ketepatan bacaan melalui koreksi langsung, namun penelitiannya terbatas menyoroti aspek pelaksanaan. Selanjutnya, penelitian (Tirtana & Shofiyyah, 2026) menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik dan intensitas kegiatan muraja'ah.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai metode

Tasmi' umumnya masih berorientasi pada pengukuran efektivitas metode atau hasil belajar peserta didik. Kajian yang menguraikan implementasi metode Tasmi' secara komprehensif melalui tahapan perencanaan hingga evaluasi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian belum mengaitkan implementasi metode Tasmi' dengan perspektif teori behaviorisme B.F. Skinner sebagai landasan untuk menjelaskan terbentuknya perilaku belajar peserta didik melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement).

Meskipun metode Tasmi' telah banyak diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam, kajian ilmiah mengenai implementasinya masih menunjukkan ruang yang perlu dikembangkan. Sebagian besar penelitian lebih berorientasi pada pengukuran efektivitas metode pembelajaran tahfidz atau peningkatan hasil hafalan, sementara analisis mengenai bagaimana proses implementasi metode Tasmi' dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut membuka peluang untuk mengkaji implementasi metode Tasmi' secara lebih komprehensif sehingga dapat menawarkan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan proses pelaksanaan metode Tasmi', kendala yang dihadapi, serta kontribusinya terhadap kualitas hafalan. Penelitian dilaksanakan di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang, Kabupaten Jombang, yang dipilih secara purposif karena memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan lingkungan pondok pesantren dan menerapkan metode Tasmi' secara terstruktur

Sumber data penelitian meliputi kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik yang terlibat dalam program tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode Tasmi'. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang. Analisis difokuskan pada implementasi metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta implikasinya terhadap kualitas hafalan. Setiap temuan dianalisis secara interpretatif dengan teori behaviorisme B.F. Skinner. Sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

1. Implementasi Metode Tasmi' pada Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Tasmi' di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang diawali dengan tahap perencanaan yang disusun secara sistematis sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tahfidz menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menyusun jadwal pelaksanaan Tasmi', serta mengatur pembagian kelompok agar proses penyetoran hafalan dapat berlangsung secara efektif. Perencanaan tersebut juga mencakup penentuan materi hafalan, alokasi waktu muraja'ah, dan mekanisme evaluasi yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan Tasmi' diarahkan untuk menjaga kualitas bacaan dan ketepatan hafalan peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi. Guru merancang proses pembinaan hafalan yang memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan menyetorkan hafalan secara proporsional sesuai tingkat kemampuannya. Pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian hafalan juga memudahkan guru memberikan pendampingan yang lebih terarah sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kualitas hafalan dibentuk melalui proses pembelajaran yang telah dirancang sejak awal.

Ditinjau dari perspektif teori behaviorisme B.F. Skinner, tahap perencanaan merupakan bentuk penyusunan stimulus yang akan memengaruhi perilaku belajar peserta didik (Amma et al., 2024). Target

hafalan yang jelas, jadwal Tasmi' yang teratur, serta pembiasaan muraja'ah menjadi rangsangan yang mendorong peserta didik membangun kebiasaan belajar secara konsisten. Melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik memperoleh penguatan (reinforcement) yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku menghafal secara disiplin. Dengan demikian, proses pembelajaran menghasilkan bentuk kebiasaan mempertahankan kualitas hafalan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amma et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh perencanaan matang, terutama dalam penentuan target hafalan dan pengelolaan waktu pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa perencanaan metode Tasmi' menjadi fondasi dalam membangun sistem pembelajaran tahfidz yang terintegrasi antara target hafalan, kegiatan muraja'ah, dan evaluasi kualitas bacaan.

2. Implementasi Metode Tasmi' pada Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan Tasmi' dilaksanakan secara terjadwal dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperdengarkan hafalan di hadapan guru tahfidz. Selama proses tersebut, guru menyimak bacaan peserta didik secara cermat untuk mengidentifikasi ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta ketepatan urutan ayat yang dihafalkan. Apabila ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi secara langsung disertai contoh pelafalan yang benar sehingga peserta didik dapat segera memperbaiki kesalahan sebelum melanjutkan hafalannya.

Pelaksanaan metode Tasmi' menjadi proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Guru memberikan arahan dan penguatan kepada peserta didik agar tetap konsisten dalam menghafal. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih keberanian dalam memperdengarkan hafalannya sekaligus meningkatkan ketelitian

dalam membaca Al-Qur'an. Interaksi seperti itu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik lebih siap menerima koreksi dan menjadikannya sebagai bagian dari proses belajar.

Prespektif behaviorisme B.F. Skinner, pelaksanaan metode Tasmi' menunjukkan adanya hubungan antara stimulus dan penguatan (Amma et al., 2024). Kegiatan memperdengarkan hafalan menjadi respons peserta didik terhadap stimulus rancangan pembelajaran, sedangkan koreksi, apresiasi, dan motivasi yang diberikan guru berfungsi sebagai penguatan dalam membentuk perilaku belajar yang diharapkan. Penguatan yang dilakukan secara berulang mendorong peserta didik membiasakan diri menghafal dengan bacaan yang benar sehingga kualitas hafalan meningkat secara bertahap. Dengan demikian, pelaksanaan metode Tasmi' dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk kedisiplinan, ketelitian, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Monitoring dan Evaluasi Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan yang memastikan implementasi metode Tasmi' berlangsung secara berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukan, monitoring dilakukan melalui kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan rutin, baik sebelum maupun sesudah penyetoran hafalan. Guru memantau perkembangan hafalan setiap peserta didik dengan memperhatikan tingkat kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, serta kemampuan mempertahankan hafalan yang telah dicapai. Hasil pemantauan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui tingkat ketercapaian target hafalan sekaligus mengukur kualitas hafalan peserta didik (Darmawan & Adzhar, 2026). Penilaian mencakup aspek ketepatan bacaan, kefasihan pelafalan, kelancaran menyetorkan hafalan, serta konsistensi dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah. Pendekatan evaluasi yang dilakukan memberikan gambaran lebih

komprehensif mengenai perkembangan kemampuan peserta didik sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Sudut pandang behaviorisme B.F. Skinner, monitoring dan evaluasi merupakan bentuk penguatan (reinforcement) yang berfungsi mempertahankan perilaku belajar positif yang telah terbentuk selama proses pembelajaran (Antoni, 2024b). Koreksi yang diberikan guru terhadap setiap kesalahan bacaan, disertai apresiasi atas perkembangan hafalan peserta didik, menjadi penguatan yang mendorong peserta didik terus meningkatkan kualitas hafalannya. Melalui proses tersebut, peserta didik didorong untuk membangun kebiasaan belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan metode Tasmi' sangat dipengaruhi oleh konsistensi monitoring dan evaluasi yang dilakukan guru.

4. Implikasi Implementasi Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Implementasi metode Tasmi' di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang memberikan implikasi yang nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tasmi' yang didukung oleh perencanaan pembelajaran sistematis, pelaksanaan terstruktur, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk proses pembelajaran tahfidz yang lebih efektif. Peserta didik menunjukkan perkembangan pada aspek ketepatan bacaan, penerapan kaidah tajwid, kefasihan pelafalan, kelancaran menyetorkan hafalan, serta konsistensi dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tasmi' dapat diukur dari kualitas hafalan yang mampu dipertahankan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa proses penyetoran hafalan secara langsung di hadapan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh koreksi dan penguatan (reinforcement) secara segera terhadap kesalahan bacaan. Proses ini membentuk kebiasaan belajar yang disiplin sekaligus meningkatkan kepercayaan diri

peserta didik dalam memperdengarkan hafalannya. Selain itu, kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam memperkuat daya ingat sehingga hafalan menjadi lebih stabil dan tidak mudah mengalami penurunan kualitas. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, implikasi implementasi metode Tasmi' terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implikasi Implementasi Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Aspek Kualitas Hafalan	Bentuk Implementasi Metode Tasmi'	Implikasi yang Dihasilkan
Ketepatan bacaan	Koreksi langsung oleh guru penyetoran hafalan	Meningkatkan ketepatan bacaan
Kelancaran hafalan	Pelaksanaan Tasmi' secara rutin dan terjadwal	Meningkatkan kelancaran hafalan
Konsistensi hafalan	Muraja'ah yang dilakukan secara berkesinambungan	Mempertahankan kualitas hafalan
Kepercayaan diri	Pembiasaan memperdengarkan hafalan	Meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hafalan
Kedisiplinan belajar	Penetapan target hafalan dan jadwal Tasmi'	Membentuk kedisiplinan belajar

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Tasmi' menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membentuk perilaku belajar peserta didik secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme B.F. Skinner bahwa perilaku belajar berkembang melalui pemberian stimulus, respons, dan penguatan. Dalam penelitian ini, kegiatan Tasmi' menjadi stimulus yang mendorong peserta didik mempersiapkan hafalan secara optimal, sedangkan koreksi dan apresiasi yang diberikan guru berperan sebagai penguatan yang membentuk kebiasaan menghafal secara benar. Melalui proses yang dilakukan secara berulang, peserta didik bisa mempertahankan kualitas hafalan secara lebih konsisten. Dengan demikian, implementasi metode Tasmi' dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang terintegrasi dalam membentuk

kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Tasmi' di MTs Ilmu Al-Qur'an Tembelang dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan, jadwal kegiatan, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan penyetoran hafalan secara langsung kepada guru yang disertai koreksi dan bimbingan secara berkesinambungan. Monitoring dilakukan melalui kegiatan muraja'ah secara rutin, sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk menilai ketepatan bacaan, penerapan tajwid, kelancaran, serta konsistensi hafalan peserta didik. Keempat tahapan tersebut membentuk suatu proses pembelajaran yang sistematis dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian menegaskan bahwa metode Tasmi' sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik melalui penguatan ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, konsistensi muraja'ah, kepercayaan diri, dan kedisiplinan belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Tasmi' ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Amma, T., Muslimah, N., & Dwiyanto, A. (2024). Teori Behaviorisme Dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam*, 92–105. https://jurnal.iaiha.ac.id/index.php/alhaytham/article/view/121

Antoni, A. (2024a). Implementasi teori operant conditioning BF Skinner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *5*(1), 181–191. https://www.counselia.faiunwir.

ac.id/index.php/cs/article/view/84

Antoni, A. (2024b). Implementasi teori operant conditioning BF Skinner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *5*(1), 181–191. https://www.counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/84

ASSANUSI, M. Y. (2019). *Implementasi Metode Tasmi'dan Muraja'ah Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Umar Bin Khattab Ii Gresik* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik]. http://eprints.umg.ac.id/6977/

Darmawan, D., & Adzhar, M. H. (2026). Psychological Dimensions of Madrasah Heads in Educational Leadership Decision Making: A Case Study at MA Al Washoya Ngoro Jombang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 1–15. https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/2407

Firmansyah, M., Rahwan, R., & Kholis, N. (2024). Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta untuk Mencetak Siswa Hafidzh-Hafidzah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(01). https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/6072

Holipah, P., Farid, A., & Saputra, Y. (2026). Implementasi Tilawah Pagi Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di Kelas 5 Mi Darunnajah 2 Cipining Bogor. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *2*(2), 86–99. http://jurnalinspirasimodern.com/index.php/JIM/article/view/618

Ikhwanuddin, M. (2025). Implementasi Metode Tasmi'sebagai Strategi Penguatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri. *Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *2*(1), 137–150. https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/239

Muttaqin, S. (2024). Pendampingan Mtq Internasional Sebagai

Sarana Peningkatan Kompetensi Tilawah Dan Tahfizh Di Tingkat Global. *Development: Journal of Community Engagement*, *3*(2), 110–125. http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/2488

Nisa, L. K., & Rohman, M. (2025). Implementasi Metode Tasmi'Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah Purwokerto. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, *5*(1), 120–137. http://www.merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/335

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Penelitian+ini+menggunakan+pendekatan+kualitatif+dengan+jenis+deskriptif+&ots=f3tI8QMw9A&sig=jqoWEcYhMDaUG6eH5UU5MpmUhKk

Rizqika, O. N., Rasyid, A. M., & Sanusi, I. (2025). Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SMP It An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *5*(2), 655–662. https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/view/20786

Tirtana, A., & Shofiyyah, N. A. (2026). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1). http://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/64